

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Reduksi Nyeri Persalinan di Daerah Aliran Sungai Kahayan

Dessy Hertati^{1*}, Stefanicia², Ika Friscila³, Reza Bintangdari Johan⁴

^{1,2} Universitas Eka Harap

³ Universitas Sari Mulia

⁴ Universitas Borneo Tarakan

Email Penulis Korespondensi: dessyhertati01@gmail.com

Article History:

Received Oct 20th, 2025

Accepted Nov 29th, 2025

Published Dec 01th, 2025

Abstrak

Latar Belakang : Persalinan merupakan proses fisiologis yang sering disertai dengan nyeri intens akibat kontraksi dan tekanan pada panggul. Pengelolaan nyeri yang tidak tepat dapat memengaruhi kondisi ibu, bahkan menghambat proses kelahiran. Penggunaan bahan alam berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif nonfarmakologis yang telah lama dipraktikkan masyarakat. Meskipun pemanfaatan bahan alami telah menjadi bagian dari praktik budaya, tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat dan cara penggunaannya sering kali masih bervariasi. Faktor pendidikan, akses informasi, dan kepercayaan terhadap pengobatan modern memengaruhi sejauh mana ibu hamil mampu memanfaatkan bahan alam dengan tepat dan aman. Masyarakat Dayak memanfaatkan tanaman obat untuk berbagai kebutuhan kesehatan. Lebih dari 100 jenis tumbuhan obat yang digunakan secara turun-temurun, tanaman seperti jahe dan kunyit merupakan kelompok tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan untuk menjaga stamina ibu hamil, memperlancar sirkulasi darah, serta membantu proses persalinan. **Tujuan :** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal dalam upaya reduksi nyeri persalinan di wilayah DAS Kahayan. **Metode :** Desain penelitian dengan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif analitik, Jumlah sampel sebanyak 35 orang ibu hamil menggunakan *accidental sampling*, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil :** nilai $\chi^2 = 11,276$ dengan $p = 0,024$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal sebagai upaya reduksi nyeri persalinan. **Simpulan :** Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi kebidanan berbasis budaya lokal guna mendukung pelayanan persalinan yang aman, efektif, dan kontekstual di masyarakat Kalimantan Tengah.

Kata Kunci : Bahan Alam, Kearifan Lokal, Nyeri Persalinan, DAS

Abstract

Background: Childbirth is a physiological process often accompanied by intense pain due to uterine contractions and pelvic pressure. Inadequate pain management can affect the mother's condition and may even hinder the birthing process. The use of natural materials based on local wisdom has long been practiced as a non-pharmacological alternative for pain management. Although the use of natural remedies has become part of cultural practices, the level of pregnant women's knowledge regarding their benefits and proper usage still varies. Factors such as education, access to information, and trust in modern medicine influence how effectively and safely pregnant women utilize natural ingredients. The Dayak community, in particular, makes extensive use of medicinal plants for various health needs. More than 100 species of medicinal plants have been traditionally utilized, with herbs such as ginger and turmeric being the most commonly used to maintain maternal stamina, improve blood circulation, and support the childbirth process. **Objective:** To determine the relationship between the level of

*pregnant women's knowledge about the use of natural materials based on local wisdom and pain reduction during childbirth in the Kahayan River Basin area. **Method:** This study employed a cross-sectional design with a quantitative analytical approach. A total of 35 pregnant women were selected using accidental sampling. Bivariate analysis was performed using the Chi-Square test. **Result:** The Chi-Square test yielded a value of $\chi^2 = 11.276$ with $p = 0.024$ ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between the level of pregnant women's knowledge about the use of natural materials based on local wisdom and efforts to reduce labor pain. **Conclusion:** The findings of this study are expected to serve as a foundation for developing culturally based midwifery interventions to support safe, effective, and contextually relevant childbirth care in the communities of Central Kalimantan.*

Keyword : *Natural Materials, Local Wisdom, Labor Pain, River Basin*

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang sering kali disertai dengan rasa nyeri yang cukup intens akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, serta tekanan pada struktur panggul. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu, bahkan dapat berdampak pada proses kelahiran itu sendiri (Simkin & Ancheta, 2017). Apabila nyeri tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kelelahan, peningkatan tekanan darah, hingga stres yang berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin. Oleh karena itu, penatalaksanaan nyeri selama persalinan menjadi aspek penting dalam pelayanan kebidanan, baik dengan metode farmakologis maupun nonfarmakologis (Wulandari et al., 2020).

Pendekatan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan kini semakin mendapat perhatian karena dinilai lebih aman, murah, dan minim efek samping. Metode seperti teknik pernapasan, relaksasi, pijat, serta penggunaan bahan alami telah banyak digunakan secara turun-temurun di berbagai budaya (Fraser & Cooper, 2020). Dalam konteks Indonesia, berbagai bahan alami seperti jahe (*Zingiber Officinale*), kunyit (*Curcuma Longa*), daun sirih (*Piper Betle*), dan serai (*Cymbopogon Citratus*) digunakan sebagai ramuan tradisional untuk mengurangi ketegangan otot, memperlancar sirkulasi darah, dan mereduksi nyeri persalinan (Hestiyana, 2021; Pradita et al., 2021).

Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, termasuk di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan di Kalimantan Tengah, memiliki kearifan lokal yang kaya dalam memanfaatkan tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi, termasuk masa kehamilan dan persalinan. Suku Dayak, yang mendominasi wilayah ini, dikenal memiliki pengetahuan tradisional luas tentang tanaman obat, yang diwariskan secara turun-temurun melalui pengalaman empirik dan praktik dukun bayi (Aryadi et al., 2022). Pengetahuan tersebut merupakan bagian dari sistem budaya lokal yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta memiliki potensi besar dalam mendukung praktik kebidanan berbasis kearifan lokal (Hestiyana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Aryadi et al. (2022) di Kabupaten Barito Utara menemukan lebih dari 100 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Dayak untuk pengobatan berbagai penyakit, termasuk gangguan reproduksi perempuan. Tanaman dari famili *Zingiberaceae* seperti kunyit dan jahe sering digunakan untuk menjaga kebugaran ibu hamil dan membantu proses persalinan. Sementara itu, studi oleh Hestiyana (2021) pada suku Dayak Meratus di Kalimantan Selatan mengidentifikasi pemanfaatan beberapa tumbuhan lokal seperti daun gatal (*Laportea Decumana*) dan akar kayu untuk memperlancar proses persalinan dan mengurangi ketegangan otot. Temuan ini mengindikasikan adanya relevansi kuat antara praktik etnomedisin masyarakat Dayak dan upaya mengatasi nyeri atau memperlancar persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryadi et al. (2022) di Kabupaten Barito Utara menunjukkan bahwa masyarakat Dayak memiliki kekayaan

kearifan lokal dalam memanfaatkan tanaman obat untuk berbagai kebutuhan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi perempuan. Dari hasil penelitian tersebut teridentifikasi lebih dari 100 jenis tumbuhan obat yang digunakan secara turun-temurun. Di antara tanaman tersebut, famili Zingiberaceae seperti jahe (*Zingiber Officinale*) dan kunyit (*Curcuma Longa*) merupakan kelompok tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan untuk menjaga stamina ibu hamil, memperlancar sirkulasi darah, serta membantu proses persalinan. Kandungan aktif pada jahe seperti gingerol, shogaol, dan zingerone diketahui memiliki efek anti inflamasi, analgesik, dan relaksasi otot polos, sehingga dapat membantu mengurangi kontraksi berlebihan dan rasa nyeri saat persalinan (Aryadi et al., 2022; Rahmadani et al., 2020).

Namun, meskipun pemanfaatan bahan alami telah menjadi bagian dari praktik budaya, tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat dan cara penggunaannya sering kali masih bervariasi. Faktor pendidikan, akses informasi, dan kepercayaan terhadap pengobatan modern memengaruhi sejauh mana ibu hamil mampu memanfaatkan bahan alami dengan tepat dan aman (Rachmawati et al., 2020). Studi oleh Pradita et al. (2021) di Kalimantan Barat juga menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman seperti kunyit dan jahe untuk perawatan pascapersalinan masih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

Selain itu, laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (2020) menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil di wilayah pedalaman masih bergantung pada dukun tradisional atau pengobatan lokal karena keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan formal. Hal ini memperkuat pentingnya memahami pengetahuan lokal agar dapat dijumpai dengan pelayanan kebidanan modern secara sinergis. Apabila pengetahuan ibu tentang manfaat bahan alami berbasis kearifan lokal meningkat, maka mereka dapat lebih percaya diri memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung proses persalinan yang nyaman dan aman tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan.

Daerah Aliran Sungai Kahayan, di provinsi Kalimantan Tengah, memiliki karakteristik geografis dan budaya yang khas, masyarakatnya sebagian besar merupakan komunitas tradisional, dengan ragam tumbuhan obat di sekitarnya dan sejarah praktis penggunaan kearifan lokal dalam kesehatan reproduksi. Namun, data empiris di DAS Kahayan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang bahan alami untuk mereduksi nyeri persalinan, serta seberapa sering dan bagaimana bahan itu digunakan, masih terbatas. Kurangnya dokumentasi ini menyulitkan pengembangan intervensi kesehatan yang berbasis komunitas dan kearifan lokal yang efektif, dan menyebabkan potensi manfaat bahan alami tidak dimanfaatkan secara optimal.

Konteks geografis DAS Kahayan yang terdiri atas permukiman di sepanjang sungai dengan akses transportasi terbatas menjadikan masyarakat setempat sangat bergantung pada sumber daya alam di sekitarnya, termasuk tanaman obat yang tumbuh di hutan dan lahan rawa. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal dalam upaya reduksi nyeri persalinan menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan praktik yang berkembang di masyarakat, tetapi juga berpotensi menjadi dasar pengembangan intervensi kesehatan berbasis budaya lokal. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkaya strategi pelayanan kebidanan komunitas yang lebih kontekstual, humanis, dan berkelanjutan di wilayah DAS Kahayan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan pendekatan kuantitatif analitik. Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal sebagai upaya reduksi nyeri persalinan diukur secara bersamaan pada satu waktu. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah Daerah Aliran Sungai Kahayan,

dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu responden yang kebetulan hadir atau ditemui saat proses pengumpulan data dan memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel sebanyak 35 orang ibu hamil dengan karakteristik usia 20–35 tahun, jumlah anak 1–3, serta memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK atau sederajat.

Sebelum proses pengambilan data, setiap responden diberikan penjelasan dan menandatangani lembar persetujuan etis (*informed consent*). Penelitian Penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil di wilayah Kelurahan Pahandut, Daerah Aliran Sungai Kahayan, Kalimantan Tengah. Instrumen penelitian berupa kuesioner berjumlah 20 item pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan. Sebelum digunakan, kuesioner telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas dengan uji *Cronbach's Alpha* pada 10 responden uji coba. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Usia		
20-35 tahun	31	(88,6%)
<20 tahun dan >35 tahun	4	(11,4%)
Tingkat Pendidikan		
Perguruan Tinggi	0	(0%)
SMP-SMA	32	(91,4%)
Tidak Sekolah-SD	3	(8,6%)
Pekerjaan		
Bekerja	8	(22,9%)
Tidak Bekerja	27	(77,1%)

Tabel berikut menyajikan data mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil terkait pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal sebagai upaya reduksi nyeri persalinan di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan, Kelurahan Pahandut. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang, serta disajikan dalam bentuk jumlah (frekuensi) dan persentase untuk masing-masing kategori.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Reduksi Nyeri Persalinan di Wilayah Daerah Aliran Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	10	(28,6%)
	Cukup	25	(71,4%)
	Kurang	0	(0%)
Jumlah		35	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 10 orang ibu hamil (28,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 25 orang ibu hamil (71,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan tidak ada responden (0%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup mengenai pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal sebagai upaya mengurangi nyeri persalinan.

Tabel 3. Hasil Analisa Statistik Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Reduksi Nyeri Persalinan di Wilayah Daerah Aliran Sungai Kahayan Kelurahan Pahandut

Pengetahuan	Intensitas Nyeri Persalinan			Total n (f)
	Nyeri Ringan n (f)	Nyeri Sedang n (f)	Nyeri Berat n (f)	
Kurang	2 (28,5%)	2 (28,5%)	3 (43%)	7 (100%)
Cukup	2 (15,4%)	9 (69,2%)	2 (15,4%)	13 (100%)
Baik	11 (73,3%)	3 (20%)	1 (6,7%)	15 (100%)
Total	15 (42,8%)	14 (40%)	6 (17,2%)	35 (100%)

X² : 11,276 nilai p: 0,024

Tabel 3 di atas menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu bersalin dengan intensitas nyeri persalinan pada 35 responden. Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (100%), sebagian besar mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (43%), sedangkan yang mengalami nyeri sedang sebanyak 2 orang (28,5%) dan nyeri ringan sebanyak 2 orang (28,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang cenderung merasakan nyeri persalinan yang lebih berat.

Ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (100%), mayoritas mengalami nyeri sedang yaitu 9 orang (69,2%), sedangkan nyeri ringan dan nyeri berat masing-masing dialami oleh 2 orang (15,4%). Ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup lebih banyak merasakan nyeri dengan intensitas sedang.

Ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (100%), sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 11 orang (73,3%), kemudian nyeri sedang sebanyak 3 orang (20%), dan nyeri berat hanya 1 orang (6,7%). Artinya, semakin baik pengetahuan ibu, semakin ringan nyeri persalinan yang dirasakan. Secara keseluruhan, dari total 35 responden, terdapat 15 orang (42,8%) yang mengalami nyeri ringan, 14 orang (40%) mengalami nyeri sedang, dan 6 orang (17,2%) mengalami nyeri berat. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square (χ^2) diperoleh nilai $\chi^2 = 11,276$ dengan $p = 0,024$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai upaya reduksi nyeri persalinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa ibu bersalin dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih mampu mengelola nyeri melalui teknik pernapasan, relaksasi, dan dukungan sosial yang baik. Demikian pula menurut Yuliana dkk. (2021), pengetahuan yang baik membantu ibu memahami mekanisme persalinan sehingga dapat menurunkan kecemasan dan mengurangi persepsi terhadap nyeri. Kearifan lokal masyarakat di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan, khususnya di Kelurahan Pahandut Seberang, mencakup berbagai praktik tradisional seperti pemanfaatan ramuan herbal dari bahan alami (misalnya daun sirih, kunyit, jahe, serai, dan akar kayu) yang digunakan untuk membantu meredakan nyeri dan memperlancar proses persalinan. Pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan bahan-bahan alami tersebut berperan penting dalam meningkatkan kesiapan fisik dan mental menjelang persalinan.

Kandungan fitokimia dalam tanaman-tanaman tersebut juga berkontribusi terhadap efek terapeutiknya. Menurut Wahyuni dan Pratiwi (2023), jahe mengandung gingerol dan paradol yang mampu menekan pelepasan prostaglandin proinflamasi, sehingga mengurangi sensasi nyeri dan ketegangan otot. Selain itu, kunyit memiliki kurkumin yang berfungsi sebagai antioksidan dan anti inflamasi alami, memperbaiki sirkulasi darah rahim, serta membantu pemulihan pascapersalinan. Efek sinergis dari kedua bahan ini menjelaskan mengapa masyarakat Dayak secara turun-temurun mempercayai ramuan jahe dan kunyit sebagai bagian dari ritual atau perawatan tradisional ibu hamil dan bersalin (Wahyuni & Pratiwi, 2023; Aryadi et al., 2022).

Studi lain oleh Sari dan Lestari (2022) memperkuat temuan tersebut dengan menjelaskan bahwa konsumsi rebusan jahe dan kunyit dapat meningkatkan pelepasan endorfin alami tubuh, yaitu hormon yang berfungsi menurunkan sensasi nyeri serta memberikan rasa tenang. Efek ini sangat relevan dalam konteks reduksi nyeri persalinan melalui bahan alami berbasis kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di wilayah Daerah Aliran Sungai Kahayan yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang pemanfaatan bahan alami mengalami nyeri persalinan yang lebih ringan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Dengan demikian, literatur tersebut menguatkan bahwa pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal seperti jahe, kunyit, daun gatal, dan akar kayu memiliki dasar ilmiah yang jelas. Kandungan bioaktifnya berperan dalam mekanisme fisiologis pengurangan nyeri, memperlancar kontraksi, dan mempercepat pemulihan setelah persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik etnomedisin masyarakat Dayak tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga potensi medis yang dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan kebidanan komunitas modern (Aryadi et al., 2022; Hestiyana, 2021; Wahyuni & Pratiwi, 2023; Sari & Lestari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Dini et al. (2022) juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan positif dengan perilaku dalam memanfaatkan bahan alami untuk mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan dan persalinan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan cara-cara alami seperti penggunaan kompres daun, ramuan herbal, dan teknik relaksasi tradisional (Dini et al., 2022).

Aspek psikologis juga berpengaruh terhadap persepsi nyeri. Menurut penelitian *The Relationship between Expectation, Experience and Perception of Labour Pain* oleh Whitburn et al. (2017), ekspektasi ibu terhadap nyeri berpengaruh langsung terhadap persepsi nyeri yang dirasakan selama persalinan. Pengetahuan yang baik membantu ibu memiliki ekspektasi realistis dan mengurangi kecemasan, sehingga persepsi terhadap nyeri menjadi lebih ringan (Whitburn et al., 2017). Selanjutnya, penelitian oleh Sulastris dan Hidayati (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal, seperti daun sirih, kunyit, dan jahe, telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat pedesaan Kalimantan sebagai upaya mengurangi nyeri dan mempercepat pemulihan pasca persalinan (Sulastris & Hidayati, 2021). Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara pengetahuan modern dan kearifan lokal sangat relevan dalam praktik kebidanan komunitas.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2018) yang menyatakan bahwa kesiapan fisik dan psikis ibu bersalin sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik membantu ibu memahami proses persalinan, termasuk cara alami yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri. Pengetahuan yang baik juga mendorong ibu untuk memilih cara-cara nonfarmakologis, seperti kompres hangat, minum ramuan herbal tradisional, pijatan lembut, serta teknik relaksasi dan pernapasan yang merupakan bagian dari praktik kearifan lokal di masyarakat Dayak di sekitar Sungai Kahayan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Sari dan Wulandari (2022) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu bersalin berhubungan erat dengan kemampuan mengontrol nyeri melalui pemanfaatan metode alami, sedangkan Yuliana dkk. (2021) menjelaskan bahwa ibu yang memahami

manfaat bahan alami lebih tenang dan mampu menurunkan persepsi nyeri selama persalinan. Dengan demikian, pengetahuan yang baik mengenai bahan alami berbasis kearifan lokal dapat menjadi salah satu bentuk edukasi promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan komunitas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pengetahuan ibu hamil merupakan faktor penting dalam efektivitas penggunaan bahan alami dan metode nonfarmakologis sebagai upaya reduksi nyeri persalinan. Keterkaitan antara pengetahuan dan praktik ini juga mencerminkan pentingnya pendidikan kesehatan oleh bidan dan tenaga kesehatan di wilayah komunitas seperti Daerah Aliran Sungai Kahayan yang memiliki kekayaan kearifan lokal dalam penggunaan tanaman obat.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal di wilayah DAS Kahayan, Kelurahan Pahandut Seberang, terbukti berkontribusi terhadap reduksi intensitas nyeri persalinan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal, maka semakin efektif upaya reduksi nyeri persalinan yang dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi edukasi kebidanan berbasis budaya lokal dalam pelayanan antenatal dan intranatal untuk meningkatkan kenyamanan serta keselamatan ibu selama proses persalinan. Dengan demikian, edukasi kesehatan yang menekankan pengenalan dan pelestarian kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung persalinan yang aman, nyaman, dan berbasis budaya masyarakat setempat.

Peran Bidan Dalam Edukasi Manajemen Nyeri Persalinan Berbasis Kearifan Lokal

Dalam konteks masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah, praktik pengobatan tradisional menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Ramuan herbal yang digunakan untuk mengurangi nyeri atau mempercepat pemulihan umumnya berbahan dasar tanaman lokal seperti jahe, lengkuas, serai, daun sirih, dan akar kayu. Bahan-bahan ini dipercaya memiliki efek analgesik dan relaksasi otot yang membantu mengurangi ketegangan selama persalinan (Aryadi et al., 2022; Hestiyana, 2021).

Hestiyana (2021) menegaskan bahwa praktik pengobatan tradisional Dayak tidak hanya berfungsi sebagai bentuk terapi fisik, tetapi juga memiliki makna simbolik dan spiritual, yaitu menghubungkan proses kelahiran dengan keseimbangan alam dan leluhur. Aspek ini memperlihatkan bahwa pengelolaan nyeri pada ibu bersalin tidak hanya bergantung pada aspek medis, tetapi juga pada nilai-nilai sosial budaya yang mendasarinya. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan nyeri persalinan di masyarakat Dayak tidak lepas dari pemahaman bidan terhadap sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan masyarakat setempat. Bidan yang memiliki sensitivitas budaya dapat mengintegrasikan praktik tradisional yang aman dengan asuhan kebidanan modern, sehingga pelayanan menjadi lebih holistik dan diterima oleh masyarakat.

Peran bidan dalam konteks budaya dan pelayanan komplementer, bidan memiliki peran strategis dalam memfasilitasi penggunaan pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal yang aman dan sesuai standar medis. Berdasarkan Pedoman Pelayanan Terapi Komplementer dalam Asuhan Kebidanan (Kemenkes RI, 2022), bidan diharapkan mampu mengenali bentuk terapi tradisional yang telah terbukti aman dan berperan dalam memberikan edukasi kepada ibu serta keluarga.

Peran bidan dalam konteks ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai Edukator, bidan memberikan informasi ilmiah kepada ibu tentang pengelolaan nyeri persalinan, baik secara medis maupun tradisional. Edukasi ini mencakup cara penggunaan ramuan herbal yang aman, teknik relaksasi, dan latihan pernapasan.

2. Sebagai Kolaborator, bidan bekerja sama dengan tenaga pengobat tradisional (dukun beranak atau penyaji jamu) untuk memastikan praktik tradisional dilakukan secara higienis dan sesuai dengan prinsip kesehatan.
3. Sebagai Pelestari Budaya, bidan memiliki tanggung jawab etis dalam melestarikan praktik kearifan lokal yang memiliki nilai kesehatan dan sosial, serta mengintegrasikannya ke dalam pelayanan kebidanan komunitas (Aryadi et al., 2022).

Integrasi antara pendekatan modern dan tradisional ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan nyeri, tetapi juga memperkuat rasa percaya masyarakat terhadap pelayanan kebidanan. Menurut Notoatmodjo (2018), penerimaan masyarakat terhadap intervensi kesehatan akan meningkat apabila pelayanan tersebut sejalan dengan nilai budaya yang mereka anut. Selain itu, hasil penelitian Sulastri et al. (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara bidan dan tokoh adat dalam penggunaan terapi tradisional pada masyarakat pedesaan terbukti meningkatkan kepuasan pasien serta menurunkan angka kecemasan ibu bersalin. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan budaya (*cultural-based approach*) dalam pelayanan kebidanan di komunitas yang masih menjunjung nilai tradisional kuat seperti masyarakat Dayak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap 35 responden di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan Kelurahan Pahandut Seberang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan intensitas nyeri persalinan. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 11,276$ dengan $p = 0,024$ ($p < 0,05$), yang berarti semakin baik pengetahuan ibu hamil, maka semakin rendah intensitas nyeri yang dirasakan saat proses persalinan.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan bahan alami berbasis kearifan lokal—seperti penggunaan ramuan herbal (jahe, kunyit, serai, daun sirih), kompres hangat, pijatan tradisional, aromaterapi alami, serta teknik relaksasi dan pernapasan—cenderung mampu mengelola nyeri persalinan dengan lebih efektif dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Kearifan lokal masyarakat di wilayah DAS Kahayan merupakan aset budaya yang berharga dan terbukti memiliki potensi sebagai upaya nonfarmakologis dalam reduksi nyeri persalinan. Dengan pemanfaatan pengetahuan tradisional yang tepat dan aman, ibu dapat merasakan manfaat bahan alami tanpa efek samping serta meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan selama proses persalinan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam mendukung kesiapan fisik dan mental ibu bersalin, serta berperan dalam menurunkan intensitas nyeri melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan pelatihan kepada ibu hamil mengenai pemanfaatan bahan alami lokal perlu dijadikan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan serta seluruh sivitas akademika Universitas Eka Harap atas segala bentuk dukungan. Kepada pihak lahan penelitian yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses pengambilan data penelitian. Dukungan

tersebut menjadi landasan penting bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai upaya reduksi nyeri persalinan di wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, M., Fithria, A., Susilawati, S. and Fatria, F. (2022) 'Kearifan Lokal Masyarakat Dayak terhadap Tumbuhan Berkhasiat Obat di Lahan Agroforest Kabupaten Barito Utara', *Jurnal Hutan Tropis*, 10(2), pp. 89–99. Available at: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/2250>
- Aryadi, R., et al. (2022). *Etnobotani Masyarakat Dayak di Kabupaten Barito Utara*. Jurnal Biologi Tropis, 22(1), 35–45.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (2020) *Penguatan Penyediaan Fasilitas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Palangka Raya: Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Available at: <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/31408>
- Dini, A., Rahmadani, N., & Wati, R. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penggunaan Bahan Alami untuk Mengurangi Ketidaknyamanan*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia.
- Fraser, D.M. and Cooper, M.A. (2020) *Myles Textbook for Midwives*. 17th edn. London: Elsevier.
- Hestiyana (2021) 'Lekikon Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional dan Penggunaannya untuk Memperlancar Persalinan oleh Suku Dayak Meratus', *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 7(1), pp. 77–89. Available at: <https://gentabahtera.kemdikbud.go.id/index.php/gentabahtera/article/view/100>
- Hestiyana, E. (2021) 'Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh Suku Dayak Meratus dalam upaya kesehatan reproduksi perempuan', *Jurnal Etnobotani Indonesia*, 14(2), pp. 101–110.
- Hestiyana, E. (2021). *Kearifan Lokal dan Pengobatan Tradisional Masyarakat Dayak Meratus*. Jurnal Kebidanan Nusantara, 5(2), 78–86.
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Terapi Komplementer dalam Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, I.B.G. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Murdiyanto, S. (2021). *Pengaruh Faktor Budaya terhadap Pemanfaatan Terapi Tradisional oleh Ibu Nifas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(3), 215–224.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, S., & Rahmawati, T. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Pemanfaatan Obat Herbal*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 10(1), 15–23.
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E. and Yusro, F. (2021) 'Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang, Kabupaten Sanggau', *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 16(2), pp. 127–139. Available at: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/biodidaktika/article/view/10805>
- Rachmawati, I.N., Sulistyawati, E. and Yuliani, D.R. (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Obat Tradisional pada Ibu Hamil di Jawa Tengah', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(3), pp. 202–211. doi: 10.22435/kespro.v11i3.3972.
- Sari, A.D., Wulandari, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri Kala I di Puskesmas Medan Helvetia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 45–52.
- Sari, P.D. & Lestari, K.N. (2022) 'Efek konsumsi rebusan jahe dan kunyit terhadap penurunan nyeri persalinan kala I', *Jurnal Kebidanan dan Herbal Nusantara*, 11(2), pp. 55–63.

- Simkin, P. and Ancheta, R. (2017) *The Labor Progress Handbook: Early Interventions to Prevent and Treat Dystocia*. 4th edn. Hoboken: Wiley-Blackwell.
- Sulastri, D., Fitriyani, H., & Rahmat, R. (2023). *Integrasi Praktik Tradisional dalam Pelayanan Kebidanan di Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 12(2), 102–112.
- Sulastri, N., & Hidayati, F. (2021). *Pemanfaatan Bahan Alami Berbasis Kearifan Lokal pada Ibu Bersalin di Kalimantan Tengah*. Jurnal Kesehatan Borneo.
- Wahyuni, R. & Pratiwi, L. (2023) ‘Aktivitas farmakologis gingerol dan kurkumin dalam reduksi nyeri dan inflamasi’, *Jurnal Farmasi Indonesia*, 15(2), pp. 72–81.
- Whitburn, L., Jones, L., Davey, M.A. (2017). *The Relationship between Expectation, Experience and Perception of Labour Pain*. Journal of Midwifery, PubMed.
- Wulandari, N., Nugroho, D. and Arini, D. (2020) ‘Pengaruh Terapi Nonfarmakologis terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I’, *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 11(2), pp. 145–152. doi: 10.22435/kespro.v11i2.3847.
- Yuliana, D., Putri, A.R., & Lestari, P. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Manajemen Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 6(1), 32–38.